

Pengaruh *debt ratio*, *current ratio* dan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia

Roni Setiawan¹, Yunita Fitria^{2*}

^{1,2}Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: roni.setiawan16@mhs.feb.unmul.ac.id

²Email: yunita.fitria@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Financial distress adalah kondisi ketika keuangan perusahaan tengah dalam keadaan yang tidak sehat, namun belum dalam keadaan bangkrut. Sehingga, sangat penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*, dengan tujuan sebagai bahan evaluasi dan peringatan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan tahun 2013-2018 digunakan sebagai periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; (2) *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*; (3) *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Financial distress; debt ratio; current ratio; return on assets

The effect of the debt ratio, current ratio, and return on assets on financial distress in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the indonesia stock exchange

Abstract

Financial distress is a condition when a company's finances are in an unhealthy state, but not yet in a state of bankruptcy. Thus, companies need to identify the possibility of financial distress, intending to be material for evaluation and early warning. This study aims to determine the effect of the debt ratio, current ratio, and return on assets to financial distress in companies in basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. By using the purposive sampling method, 62 companies were obtained as a research sample with 2013-2018 used as the research period. The analytical method used is an inferential analysis method using logistic regression. The results showed that: (1) debt ratio had a positive and significant effect on financial distress; (2) current ratio had a negative and significant effect on financial distress; (3) return on assets had a negative and significant effect on financial distress.

Keywords: Financial distress; debt ratio; current ratio; return on assets

PENDAHULUAN

Adanya perubahan kondisi perekonomian seringkali menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan menurun yang akibatnya perusahaan *delisting* dari pencatatan sahamnya di bursa. Dikutip dari Sugianto dalam detikfinance (2017) PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dan resmi pailit pada tanggal 23 November 2017 setelah dinyatakan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Perusahaan tersebut memiliki hutang pada beberapa instansi perbankan dengan jumlahn sekitar Rp870,17 miliar. Hutang tersebut masuk dalam hutang jangka panjang sebesar Rp913,3 miliar. Sedangkan total aset yang dimiliki perusahaan hingga akhir September 2017 adalah sebesar Rp1,3 triliun. Selain itu PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk juga tengah mengalami adanya penurunan pendapatan yang merosot drastis sebesar 93 persen di kuartal ketiga pada tahun 2017. Kerugian dapat terjadi akibat perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jatuh tempo, maupun kewajiban jangka panjang yang dimilikinya. Sehingga perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. *Financial distress* dapat terjadi akibat dari perusahaan yang mengalami masalah keuangan secara terus menerus. Selain itu *financial distress* dapat terjadi karena manajemen tidak mampu dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan tengah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimilikinya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* antara lain adalah rasio hutang. Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara kedua faktor tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jiming dan Du (2011) mengemukakan hasil positif signifikan antara kedua hubungan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah rasio lancar, Dalam penelitian Khaliq *et al* (2014) membuktikan terdapat hubungan yang kuat antara Z-Score dengan *current ratio*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah *return on assets*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Khatib dan Al-Horani (2015) mengemukakan terdapat hubungan yang signifikan antara *return on assets* dengan *financial distress*. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *debt ratio*, *current ratio*, dan *return on assets*. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penyaringan sampel diperoleh sebanyak 62 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah di publish pada website www.idx.co.id yang berupa data sekunder.

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Alasan mengapa menggunakan regresi logistik adalah karena variabel *financial distress* (dependen) merupakan data kategorik; satu (1) *financial distress* dan nol (0) non- *financial distress*). Formulasi persamaan model regresi logistik yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = Y = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \varepsilon$$

Keterangan:

p	= Probabilitas	Y	= <i>Financial Distress</i>
X1	= <i>Debt Ratio</i>	X2	= <i>Current Ratio</i>
X3	= <i>Return on Assets</i>	β_0	= Konstanta
$\beta_1- \beta_3$	= Koefisien Regresi	ϵ	= Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Goodness of fit test

Untuk menilai kelayakan model dalam regresi logistik dalam penelitian ini digunakan uji *hosmer and lemeshow's test*. Dengan ketentuan jika nilai *hosmer and lemeshow's test* lebih dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 1. *Goodness of fit test*

Hosmer and lemeshow test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14,02	8	0,081

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,081. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Pseudo R Square* dengan melihat nilai pada *Nagekelke R Square*. Berikut ini analisis koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 2. Koefisien determinasi

Model summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & snell r square	Nagelkerke r square
1	277,080 ^a	0,468	0,626

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil yang telah didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,626 yang menunjukkan pengaruh *debt ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *financial distress* adalah sebesar 62,6%, sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara *financial distress* dengan *debt ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* memiliki hubungan yang erat.

Uji hipotesis

Hasil output dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik dibantu dengan alat analisis SPSS versi 23.

Tabel 3. Uji wald

Variables in the equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_Debt_Ratio	2,088	0,611	11,68	1	0,001	8,069
	X2_Current_Ratio	-0,614	0,124	24,425	1	0,000	0,541
	X3_ROA	-31,441	4,428	50,412	1	0,000	0,000
	Constant	1,235	0,436	8,019	1	0,005	3,44

Model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p(x)}{1-p(x)} \right) = Y = 1,235 + 2,008(X1) - 0,614(X2) - 31,441(X3)$$

Pengaruh *debt ratio* terhadap *financial distress*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi arah positif sebesar 2,088. Artinya bahwa *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga, perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi maka akan meningkatkan probabilitas perusahaan dalam mengalami kondisi *financial distress*. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan mengalami *non-financial distress*, sehingga perusahaan dapat menggunakan aset perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya dan tidak menimbulkan kewajiban melunasi hutang yang terlalu besar di periode yang akan datang. Dengan demikian, maka adanya rasio hutang (*debt ratio*) yang tinggi dapat meningkatkan probabilitas perusahaan dalam mengalami kondisi *financial distress* yang pada akhirnya dalam kinerja keuangan akan berdampak pada nilai perusahaan yang menurun. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Murhadi (2013) semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan semakin berisiko perusahaan tersebut karena makin besar hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*

Hasil analisis pada pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar -0,614. Artinya bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi maka akan meningkatkan probabilitas perusahaan mengalami kondisi *non-financial distress*. Sebaliknya, jika apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang rendah maka akan meningkatkan probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Dengan adanya rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi maka dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan yang pada akhirnya dalam kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan. Murhadi (2013) menyebutkan bahwa batasan *current ratio* yang baik bagi perusahaan yaitu antara 1 dan 2 kali.

Pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress*

Hasil analisis pada pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar -31,441. Artinya bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas aset suatu perusahaan yang tinggi maka akan meningkatkan probabilitas perusahaan mengalami kondisi *non-financial distress*. Dengan adanya *return on assets* yang tinggi maka dapat meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya (aset) yang dimilikinya. Dari pengelolaan sumber daya tersebut, dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang berdampak pada kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Dana, (2017) ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*; *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dan juga diharapkan dapat menambah variasi sampel yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-khatib, H & Al-horani, A. (2015). Predicting Financial Distress Of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal*, 8(15), 1–17.
- Dewi & Dana. (2017). Variabel Penentu Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5834–5858.

- Jiming, L & Du, Weiwei. (2011). An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model : Evidence from China ' s Manufacturing Industry. *International Journal of Digital Content Technology and its Applications*, 5(6), 368–379. <https://doi.org/10.4156/jdcta.vol5.issue6.44>
- Khaliq, A, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar. (2014). Identifying Financial Distress Firms : A Case Study of Malaysia ' s Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*, 3(3), 141–150.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.
- Platt, HD, & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Sugianto. (2017). Dinyatakan Pailit, Ini Daftar Utang DAJK. *detikFinance*, 23 November2017. <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas-d-3739650/dinyatakan-pailit-ini-daftar-utang-dajk>.